

## PENGABDIAN MASYARAKAT *DEVELOPING A HOME GARDEN TO SUPPORT ENVIRONMENT SUSTAINABILITY*

G.M.K. Arisena<sup>1</sup>, N.M.C. Sukendar<sup>\*2</sup>, N. Kohdrata<sup>3</sup>, I.G.N.A. Gunadi<sup>4</sup>, I.M.A. Dharmadiatmika<sup>5</sup>,  
A.A.A.W.S. Djelantik<sup>6</sup>, I.G.B.D. Setiawan<sup>7</sup>, K.E. Saputra<sup>8</sup>, N.L.M.I.M. Dewi<sup>9</sup>, I.P.W. Suputra<sup>10</sup>

### ABSTRAK

*Home garden* atau taman rumah adalah komponen yang sangat penting bagi hunian serta sangat unik untuk dibahas lebih mendalam. Kendatipun memiliki ukuran lahan yang sempit, banyak orang tetap ingin membuat taman di areal hunian. *Home garden* penting untuk diketahui karena memiliki banyak fungsi dan manfaat bagi kehidupan masyarakat modern masa kini. *Home garden* dapat memberikan berbagai manfaat seperti, manfaat biofisik, ekonomi, dan sosial ekonomi. Maka dari itu perlu diadakan kegiatan yang dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya taman rumah, filosofi seni, serta perkembangan taman rumah dalam dunia internasional. Melalui *International Partnership Program and Community Engagement* bertemakan *Developing a Home Garden to Support Environment Sustainability* dapat digunakan sebagai solusi permasalahan. Kegiatan ini dilaksanakan guna membangkitkan motivasi peserta mengenai pentingnya *home garden*, memberikan tips dan trik dalam menciptakan *home garden* dan membantu pendampingan untuk mendesain konsep *home garden* di rumah tinggal peserta. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan yaitu metode penyuluhan, pendampingan, pelatihan dan praktek langsung, serta evaluasi akhir kegiatan. Serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan selama dua hari diikuti dengan antusias, baik oleh peserta *offline* maupun *online*, dan juga narasumber yang telah menyampaikan materinya.

**Kata kunci :** taman rumah, lahan sempit, hunian

### ABSTRACT

Home garden is a very important thing for residential and very interesting to discuss. Even with a narrow land area, many people still want to build a house in a residential area. Home gardens are important to know because they have many functions and benefits for today's modern society. Home gardens can provide economic, biophysical and socio-economic benefits. Thus it is necessary to hold activities that can increase knowledge about the importance of home gardens, artistic philosophy, and the development of home gardens in the international world. Through the International Partnership Program and Community Engagement with the theme *Developing a Home garden to Support Environment Sustainability* as a problems solution. This activity is carried out to arouse participants' motivation regarding the importance of a home garden, providing tips and tricks in creating a home garden and assisting with assistance in designing the concept of a home garden in the participants' homes. The methods of implementing the activities used are counseling, mentoring, training and hands-on practice, as well as the final evaluation of activities. Several activities that have been carried out for two days were enthusiastically attended by both offline and online participants, as well as resource persons who delivered their material.

**Keywords:** Home garden, Narrow Land, Residential

---

<sup>1</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Jl. PB Sudirman Denpasar, 80234, Bali-Indonesia, Jl. PB Sudirman Denpasar, 80234, Bali-Indonesia, classia.sukendar@unud.ac.id

Submitted: 20 Februari 2023

Revised: 2 Mei 2023

Accepted: 3 Mei 2023

## 1. PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia dominan bermukim di daerah pedesaan yang berlokasi di dekat kawasan hutan, dimana secara general sebagian besar penduduk tersebut mempunyai *live of experience* yang terlatih dalam mengelola sumber daya alam sekaligus pemanfaatannya pada kehidupan sehari-hari. Sukanata, dkk. (2015) menyatakan bahwa halaman pekarangan dapat diartikan sebagai lokasi kegiatan usahatani khususnya berperan besar terhadap proses pemenuhan kebutuhan keluarga. Menurut Affnadi (2022), pada daerah tertentu di Indonesia seperti di daerah Jawa, sistem pengaplikasian tanah misalnya seperti pekarangan (*home garden*) sudah dilaksanakan semenjak ratusan tahun yang lalu merupakan warisan teknologi dalam memanfaatkan lahan yang dikembangkan secara turun temurun oleh masyarakat. Hiruk pikuknya kesibukan masyarakat modern dalam aktivitasnya sehari-hari bisa diatasi dengan menghadirkan taman rumah pada huniannya masing-masing. *Home garden* atau taman rumah merupakan hal yang sangat penting bagi hunian serta sangat unik untuk dibahas lebih mendalam. Kendatipun memiliki ukuran lahan yang sempit, banyak orang yang tetap ingin membuat taman rumah. Taman rumah merupakan sebuah sistem pertanian yang memadukan tiga fungsi utama yakni, fungsi fisik, fungsi sosial, dan fungsi ekonomi yang berbeda pada luas lahan di sekitar rumah keluarga.

Menurut Sukanta, dkk. (2015), *home garden* yang dalam hal ini adalah pekarangan, pada dasarnya dapat diartikan sebagai sepetak tanah yang berlokasi di dekat rumah dan umumnya dikelilingi oleh pembatas. Lebih lanjut Soemarwoto (1981), mendefinisikan pekarangan sebagai sepetak lahan yang memiliki suatu batasan, yang mana pada lahan tersebut dibangun sebuah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang memiliki hubungan fungsional dari segi biofisik, ekonomi, sosial, budaya, beserta penghuninya. Adapun menurut Putra, dkk. (2019), definisi pekarangan adalah sebuah lahan yang mudah untuk diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu yang tersedia. Madyowati (2017) berpendapat bahwa *Home garden* dalam hal ini juga berfungsi sebagai lumbung hidup, baik itu sebagai lumbung pangan ataupun sebagai lumbung gizi selaku apotik hidup. Menurut Solihah (2020), pekarangan memiliki beberapa fungsi dasar secara sosial ekonomis, seperti proses produksi secara subsistem dimana pekarangan dapat menghasilkan produksi untuk industri komersil dan pemberian tambahan terhadap pendapatan keluarga. Minat dari masyarakat urban berdasarkan perkembangan *trend* saat ini terkait aktivitas perkebunan pada *home garden* atau pekarangan nyatanya terus meningkat. Sehingga kegiatan *Home garden* juga bisa dikatakan sebagai aktivitas yang sangat positif, dikarenakan mampu menciptakan manfaat seperti, manfaat biofisik, ekonomi, serta manfaat sosial ekonomi. Disamping itu hasil panen dari aktivitas berkebun di *home garden* juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Apabila komponen-komponen pemenuhan kebutuhan pokok dapat diproduksi secara mandiri, tentu akan memberi kemudahan untuk mengontrol serta menghindari penggunaan bahan kimia yang membahayakan.

Tujuan utama yang diinginkan dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak lain adalah; a) menambah wawasan peserta tentang makna pentingnya *home garden* dari penggiat dan akademisi internasional, b) agar peserta mengetahui dan memahami konsep *home garden*, c) agar peserta mengetahui dan memahami keuntungan dari membangun *home garden*, d) agar peserta mengetahui dan memahami cara mengolah lahan kecil menjadi *home garden*, e) agar peserta mengetahui dan memahami tanaman yang mudah ditanam pada *home garden* tanpa mengurangi makna estetika seni/art, f) agar peserta mengetahui dan memahami tips dan trik membangun *home garden*. Program yang menjadi prioritas pada *International Partnership Program and Community Engagement* ini sebagai solusi permasalahan adalah membangkitkan motivasi peserta tentang pentingnya *home garden*, memberikan tips dan trik dalam menciptakan *home garden* dan membantu proses/pendampingan untuk mendesain konsep *home garden* di rumah tinggal peserta. Melalui kegiatan ini menghadirkan dua narasumber level internasional untuk membuka cakrawala peserta. Narasumber yang dihadirkan dalam kegiatan ini adalah Anton Joel Clark selaku *Design Director* di *Bali Landscape Company* dan Pudtan Chantarangkul selaku *Department of Landscape Architecture, Faculty of Architecture, Kasetsart University*.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan yaitu;

- a. Metode penyuluhan
- b. Metode pendampingan
- c. Metode pelatihan dan praktek langsung
- d. Metode evaluasi akhir kegiatan.

### 2.1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Secara teknis pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua hari, secara lebih lengkap akan di rinci sebagai berikut:

Hari Pertama 22 April 2022 di Cozy Resto, Buleleng:

1. Narasumber pertama Anton Joel Clark yang merupakan seorang praktisi akan menguraikan tentang topik “*Easy Way to Create a Home Garden*” berpatokan pada guidelines yang telah panitia request. Pembicara pertama akan hadir secara offline di lokasi pengabdian.
2. Narasumber ke dua adalah akademisi (Katsersart University Thailand). Pembicara kedua akan menyampaikan materi secara online via Webex dengan tema “*How to Start a Sustainable Home Garden*”.
3. Akan di siapkan penerjemah untuk narasumber dan pada saat sesi tanya jawab.

Hari Kedua 23 April 2022 di Desa Baktiseraga, Kabupaten Buleleng:

Visitasi kerumah peserta untuk penyuluhan desain *home garden* yang ideal, sesuai dengan struktur rumah peserta yang terpilih (memilih dua rumah peserta terpilih) dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Udayana. Adapun tim pengabdian pada hari ke-2 adalah:

- a. I Made Agus Dharmadiatmika, S.P., M.T. (Dosen Prodi Arsitektur Lanskap)
- b. Naniek Kohdrata, S.P., MLA. (Dosen Prodi Arsitektur Lanskap)
- c. Kadek Edi Saputra, ST., M.Ars. (Dosen Prodi Arsitektur Lanskap)
- d. Ir. IGN Alit Gunadi, M.S. (Dosen Prodi Agroekoteknologi)

### 2.2. Target Sasaran

Target sasaran yang disasar pada kegiatan ini dapat dikategorikan kedalam dua jenis kehadiran. Hadir secara *offline* maupun *online* melalui aplikasi webex. Peserta offline ditargetkan Ketua Tim Penggerak (TP) PKK Kabupaten Buleleng beserta ibu-ibu ketua PKK pada masing-masing unit kerja (SKPD) pada Pemerintah Kabupaten Buleleng berjumlah 20 Orang. Peserta online ditargetkan berjumlah 300 partisipan yang berasal dari akademisi, mahasiswa, praktisi dan anggota Ikatan Arsitek Lanskap Indonesia (IALI).

### 2.3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan keempat metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu penyuluhan, pendampingan, pelatihan dan praktek langsung, serta evaluasi akhir kegiatan, adapun penjelasannya sebagai berikut. Penyuluhan secara umum menurut Romadi dan Warnaen (2021) merupakan ilmu sosial yang secara harafiah mempelajari sistem serta perubahan terhadap perilaku individu ataupun masyarakat dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang lebih baik. Kemudian Rasyid (2012) memaparkan bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan adalah utamanya untuk mengetahui bagaimana cara menekankan pemahaman konsep kepada masyarakat sehingga mampu secara mandiri untuk mencoba suatu hal baru tanpa harus berpaku secara monoton dalam hal pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh melalui orang tua atau masyarakat sekitar. Dalam melakukan penyuluhan tentu dibutuhkan materi penyuluhan yang harus disampaikan dengan tepat, Purwatiningsih et al.(2018) mendefinisikan materi penyuluhan sebagai sebuah pesan yang dikomunikasikan oleh seorang penyuluh kepada masyarakat sasaran, dimana informasi yang akan

disampaikan dalam kegiatan penyuluhan harus memiliki sifat inovatif. Menurut Diwanti (2018) proses penyuluhan juga berkaitan erat dengan proses pemberdayaan masyarakat, yang secara umum konteks dari pemberdayaan masyarakat sendiri sangatlah sesuai untuk diterapkan pada situasi dimana masyarakat perlu pendampingan untuk memberdayakan dirinya sendiri.

Lebih lanjut sesuai dengan yang disampaikan Departemen Sosial (2009, dalam Rahmawati dan Kisworo, 2017) bahwa proses pendampingan merupakan sebuah proses pemberian fasilitas yang diberikan oleh pendamping kepada masyarakat atau klien dalam rangka pengidentifikasian kebutuhan, pemecahan masalah serta upaya mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga pada akhirnya kemandirian masyarakat atau klien dapat diwujudkan secara berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut Sugiana et al.(2020) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan, pendamping berperan sebagai seorang fasilitator yang dapat memfasilitasi serta mengelola suatu proses pertukaran informasi dalam suatu kelompok. Selain itu Rivaldi (2021) menyatakan bahwa proses pendampingan pada masyarakat bertujuan agar mampu mendukung terjadinya pemerataan pembangunan dan percepatan pembangunan yang lebih cepat. Kemudian menurut Amali et al. (2021) proses pendampingan selanjutnya bisa lebih ditekankan pada beberapa bidang yaitu seperti pada bidang penyelenggaraan pemerintah, bidang pelaksanaan pembangunan, bidang pembinaan masyarakat, bidang pemberdayaan masyarakat, dan bidang penanggulangan bencana alam.

Menurut Tamsuri (2022) pelatihan merupakan sebuah proses pendidikan yang dilaksanakan dalam jangka waktu relatif singkat dengan penggunaan mekanisme, prosedur sistematis yang terorganisir, dengan tujuan agar peserta mampu menguasai teknik pengerjaan serta keahlian guna mencapai tujuan utama. Proses pelatihan dan praktek langsung dalam hal ini sangat diperlukan karena menurut UU No. 13 tentang Ketenagakerjaan, proses pelatihan dapat memberi, memperoleh, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap serta etos kerja pada tingkat keterampilan ataupun keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Lebih lanjut Santoso (2010) juga menyatakan bahwa tingkat pentingnya pelatihan tidak lain adalah guna menjawab kebutuhan dari seluruh penerima program pelatihan atau juga dapat menutupi adanya kesenjangan antara kondisi yang sedang terjadi dengan kondisi yang diharapkan sebelumnya. Sehingga tujuan dari dilakukannya kegiatan pelatihan menurut Sutisna et al.(2020) tidak lain adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar masyarakat yang dilatih mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi permasalahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyana et al.(2022) bahwa kegiatan pelatihan mampu meningkatkan nilai tambah masyarakat serta lingkungan setempat dengan cara meningkatkan perekonomian yang ada.

Selanjutnya terkait evaluasi akhir kegiatan, menurut Rahmawati et al. (2022) evaluasi akhir kegiatan dapat disebut juga dengan *post – test* merupakan proses yang digunakan untuk meninjau peningkatan pengetahuan atau keterampilan peserta pelatihan sesudah mengikuti kegiatan yang telah dilaksanakan. Lebih lanjut Widiastuti et al.(2022) memaparkan bahwa tujuan dari pelaksanaan evaluasi akhir kegiatan ini adalah guna mengukur serta memperbaiki suatu kegiatan.

#### **2.4. Luaran**

Luaran yang dicapai dalam kegiatan ini adalah berupa buku referensi yang tergabung dalam buku yang berjudul Percikan Gagasan Kolaborasi Internasional untuk Pemberdayaan Masyarakat Didedikasikan untuk Bali (*International Program and Community Engagement Dedication for Bali*), serta terbit dalam 1 jurnal pengabdian masyarakat BUM (Buletin Udayana Mengabdi).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rangkaian kegiatan *International Partnership Program and Community Engagement* yang mengusung tema *Developing a Home Garden to Support Environment Sustainability* diawali dengan pelaksanaan rapat koordinasi panitia tim pengabdian yang dilakukan di Gedung Agrokomplek, Kampus

Unud Denpasar pada tanggal 29 Maret 2022. Pada rapat ini dibahas tentang tupoksi masing-masing panitia selama persiapan dan teknis keberangkatan panitia dan pelaksanaan acara. Acara dilaksanakan pada tanggal 22 – 23 April 2022, yang mana kegiatan tersebut akan dilaksanakan di dua lokasi berbeda. Pada penyelenggaraan acara pembukaan, kegiatan dihadiri oleh Plt. Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Buleleng yang diwakili oleh Koordinator Pokja 3, Ir. Ni Putu Swastini, M.Si., dan Ketua LPPM Unud yang diwakili oleh Sekretaris LPPM Unud, Ir. Ni Made Ary Esta Dewi Wirastuti, ST., M.Sc., Ph.D., IPM. Acara ini dilaksanakan secara hybrid, menggunakan media Webex serta live melalui channel Youtube LPPM Unud dan diikuti oleh sebanyak 97 orang, dimana dalam hal ini ibu – ibu penggerak dan pengurus PKK se – Kabupaten Buleleng, undangan ke prodi *Landscape Architecture* di seluruh Indonesia, dan asosiasi profesi Landscape seluruh Indonesia dilibatkan langsung dalam keberlangsungan acara tersebut.

Di hari pertama, hari Jumat tanggal 22 April 2022, kegiatan dilaksanakan di Cozy Resto, yang terletak di Kabupaten Buleleng. Acara hari pertama merupakan kegiatan penyampaian materi yang dilakukan oleh dua orang narasumber berkelas internasional, yaitu Anton Joel Clark (praktisi dari *Design Director at Bali Landscape Company*) yang hadir secara offline di lokasi yang membawakan materi berjudul *Easy Way to Create a Home Garden*, yang sangat antusias diikuti oleh seluruh peserta acara. Narasumber menjelaskan mengenai teknik atau cara yang termasuk mudah dalam pembuatan *home garden* pada pekarangan rumah melalui konsep eco atau ramah lingkungan. Sedangkan pembicara kedua, yaitu Pudtan Chantarangkul (*Department of Landscape Architecture, Faculty of Architecture, Kasetsart University*) menyampaikan materi secara online via Webex dengan tema *How to Start a Sustainable Home Garden*. Pada pemaparan materi kedua, menjelaskan terkait apa hal yang dilakukan pertama kali dalam pembuatan *sustainable home garden*.

Di hari kedua, hari Sabtu tanggal 23 April 2022, pelaksanaan kegiatan *International Partnership Program and Community Engagement* dengan tema *Developing a Home Garden to Support Environment Sustainability* di Kabupaten Buleleng diawali dengan melakukan kunjungan ke Kantor Kepala Desa Baktiseraga untuk memberikan bantuan berupa tanaman hias yang dilanjutkan dengan kunjungan ke ruman Ketua PKK Desa Baktiseraga. Acara ini diikuti oleh seluruh Tim Pengabdian Unud, Kepala Desa Baktiseraga, Bapak Gusti Putu Armada, Ak., Ketua PKK Desa Baktiseraga, Ibu Ketut Praba Wijayanti serta beberapa anggota PKK Desa Baktiseraga. Dalam sambutannya, Kepala Desa Baktiseraga menyampaikan bahwa kegiatan urban farming awalnya dilaksanakan untuk mengantisipasi permasalahan sampah yang tidak mudah ditangani. Kemudian di akhir tahun 2020, tepatnya sekitar Bulan Oktober tahun 2020, Desa Baktiseraga mendapat kesempatan untuk mengikuti Program TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah – *Reduce, Reuse, Recycle*) dari Kementerian PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) Republik Indonesia.

Semenjak itu, Desa Baktiseraga melakukan tata kelola sampah berbasis sumber, dimana tiap tangga diwajibkan untuk memilah sampah menjadi organik, anorganik dan residu. Berawal dari program tersebut juga, desa memperoleh pupuk kompos dari hasil pengolahan sampah organiknya, yang kemudian juga terdapat beberapa lahan kosong milik warga yang tidak produktif dan tidak tertata, yang akhirnya dimanfaatkan sebagai lahan tanam berbagai jenis sayur. Sementara Ibu Ketua PKK Desa Baktiseraga, Ibu Ketut Praba Wijayanti, ketika diwawancarai menyampaikan bahwa, kegiatan home garden yang selama ini biasa dilakukan adalah pembibitan pohon seperti pohon cabai dan pepaya. Kegiatan pembibitan ini sudah dilakukan dari lama, karena turunan dari mertua beliau yang juga seorang petani dan dilakukan untuk menghabiskan waktu senggang di rumah. Kendala yang sering dijumpai adalah luas areal rumah yang sempit, serta kurangnya penataan letak kebun sehingga kedatangan tim pengabdian serta materi yang dibawakan oleh narasumber di hari pertama dirasa sangat bermanfaat bagi Ibu-ibu PKK pada khususnya. Ibu Ketua PKK Desa Baktiseraga berharap kedepannya, ada praktik/demo tentang bagaimana mengatur tanaman yang di areal yang sempit namun tetap terjaga dari segi estetika dan higienitas sehingga mampu memberikan manfaat bagi rumah tangga itu sendiri.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Udayana yang telah memberi dukungan dana; kepada Bapak Gusti Putu Armada, Ak. Yang telah memberi dukungan serta memberi kesempatan dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu juga ucapan terima kasih kami sampaikan kepada rekan-rekan lainnya yang telah secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu pelaksanaan kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Affandi, O. D. I. N. G. 2002. Home Gardenn: Sebagai Salah Satu Sistem Agroforestry Lokal. Draft Jurnal Penelitian Fakultas Pertanian Universitas Sumatera (USU). Medan.
- Amali, L. N., Suhada, S., & Katili, M. R. 2021. Pendampingan Masyarakat Desa Melalui Penyusunan Rencana Kerja Desa Membangun. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(3), 479–486.
- Diwanti, D. P. 2018. Pemanfaatan Pertanian Rumah Tangga (Pekarangan Rumah) Dengan Teknik Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur. *Martabe*, 1(3), 101–107.
- Madyowati, S.O. 2017. Sosialisasi Pengisian Buku Catatan Pemanfaatan Pekarangan/Hatinya PKK (Peternakan, Perikanan, Warung Hidup, Lumbung Hidup, TOGA, Tanaman Keras. Surabaya: Univeristas Dr Sutomo.
- Mulyana, Pawan, A. P., & Maabuat, E. E. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru Di Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 7(November), 16–32.
- Purwatiningsih, N. A., Fatchiya, A., Sri, R., & Mulyandari, H. 2018. Pemanfaatan Internet dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Cianjur( *Utilization of Internet in Improving Performance of Agricultural Extension in Cianjur Regency*). *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 79–91.
- Putra, Y. A., Siregar, G., & Utami, S. 2019. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan dengan Teknik Budidaya Hidroponik. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1): 122-127.
- Rahmawati, E., Kisworo, B. 2017. Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2): 161-169.
- Rahmawati, I. B., Ishaq, M., & Widiyanto, E. 2022. Pengelolaan Pembelajaran pada Pelatihan Pengelola Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya. *Lifelong Education Journal*, 2(2).
- Rivaldi, A. 2021. Optimalisasi Peran Pendamping Desa Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (*Optimizing The Role of Village Facilitators in Village Community Development and Empowerment*). *ASCARYA*, 1(2), 241–251.
- Romadi, U., & Warnaen, A. 2021. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. CV. Tohar Media.
- Santoso, Budi. 2010. Skema dan Mekanisme Pelatihan (Panduan Penyelenggaraan Pelatihan). Jakarta: Yayasan Terumbu Karan Indonesia (Teragi).
- Soemarwoto, O. 1981. Sistem Kebun Talun : Suatu Sistem Pertanian Hutan Tradisional. *Prosiding Seminar Agroforestry dan Pengendalian Perladangan*. 19-21 November 1981. Jakarta.
- Solihin, E., Sandrawati, A., & Kurniawan, W. 2018. Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Sayuran sebagai Penyedia Gizi Sehat Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8): 590-593.
- Sugiana, F. S., Ardiwinata, J. S., & Pramudia, J. R. 2020. Peran Pendamping Dalam Meningkatkan Kemandirian Wirausaha Melalui Pemanfaatan Program Dana Desa. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 2(2), 45–55.
- Sukanata, I. K., Budirokhman, D., & Nurmaulana, A. 2015. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Jurnal Agrijati*, 28(1): 1-16.
- Sutisna, S., Sholih, S., & Naim, M. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Aksesoris Berbahan Bonggol Jagung dalam Mengembangkan Usaha Mandiri. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(1), 63–72.
- Tamsuri, A. 2022. Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick Untuk Evaluasi Pelatihan Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8).
- Widiastuti, C. T., Widayat, G. M., Kharisma, D., Prasetyani, E. T., & Fatkhur Ilyasa Diaz Fajar. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pemasaran Online Bagi Umkm Di Kelurahan Mlatibaru Semarang. *Jurnal BUDIMAS*, 04(01), 1–8.